

**INTERNALISASI NILAI SOSIAL RELIGIUS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
DESA KARANGREJO JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI



Oleh:

UMI HANIK
NIM. T20161128

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**INTERNALISASI NILAI SOSIAL RELIGIUS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
DESA KARANGREJO JEMBER TAHUN 2020**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UMI HANIK
NIM. T20161128

Disetujui Pembimbing


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 2011 01 2004

**INTERNALISASI NILAI SOSIAL RELIGIUS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH
DESA KARANGREJO JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota :

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si.**
2. **Musyarofah, M.Pd.**

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

(QS. Al-Maidah:2).”¹



¹ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 005, 2.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana yang penuh makna bagiku, ku persembahkan pada orang-orang yang selalu ada dalam sanubariku. Pada mereka yang telah mengajarku hidup yang penuh lika-liku agar menjadi pribadi yang kuat dan mandiri.

1. Ayah tercinta (Abdul Khayi) yang selalu menjadi sosok pahlawan bagi keluarga yang selalu sabar dalam menegur keluarganya.
2. Ibuku tersayang (Siti Nafsiyah) yang selalu berdoa untukku tiada henti dan memberikan kasih sayangnya tiada batas yang tak pernah putus asa mengingatkan sekaligus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat tercintaku, Iman Dhana Diki Sabilla, yang telah membantu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A4 dan teman seperjuangan PAI angkatan 2016 serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi.

4. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Jember, 04 Januari 2021

Penulis,

Umi Hanik
NIM. T20161128

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Umi Hanik, 2020: “*Internalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Kabupaten Jember*”.

Menyikapi banyaknya perilaku menyimpang dari kalangan remaja saat ini, pondok pesantren Raudlatut Tholabah menerapkan sistem pendidikan yang bersifat *boarding school*. Melalui *boarding school* ini, dilakukan proses internalisasi nilai sosial religius pada santri, sehingga dalam pelaksanaannya dapat membentuk budaya pesantren seperti pembiasaan dan keteladanan di pesantren. Pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan pesantren yang dilaksanakan setiap hari, sedangkan dalam aspek keteladanan ditunjukkan oleh Kiai dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini: (1) Bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020? (2) Bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020? (3) Bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?

Tujuan dari penelitian ini: (1) Mendeskripsikan tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020. (2) Mendeskripsikan tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020. (3) Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara bebas dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim* dengan menggunakan metode bandongan, hafalan dan evaluasi. (2) Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri dilakukan melalui interaksi antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim* yang membahas tentang akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Kegiatan ini secara langsung akan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai sosial religius yang di internalisasikan. (3) Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah di pondok pesantren. Dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surat al Waqi'ah di pesantren dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok maupun ketika di lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Profil pesantren Raudlatut Tholabah.....	51
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember	51
3. Visi dan misi pondok pesantren Raudlatut Tholabah	52
4. Struktur kepengurusan pondok pesantren Raudlatut Tholabah	53
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren Raudlatut Tholabah.....	55
6. Data santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah	55
7. Jadwal kegiatan santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah.	56
8. Keadaan guru di pondok pesantren Raudlatut Tholabah	58

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember.....	59
2. Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember.....	64

3. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember..	68
---	----

C. Pembahasan Temuan

1. Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember	74
2. Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember	76
3. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Data Informan	42
Tabel 3.2 Data Observasi	43
Tabel 3.3 Data Wawancara	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember	55
Tabel 4.2 Data Santri.....	56
Tabel 4.3 Jadwal kegiatan Harian	56
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	57
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Bulanan.....	57
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Tahunan	58
Tabel 4.7 Keadaan Guru Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember	58
Tabel 4.8 Tabel Hasil Temuan	73

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Kegiatan Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Wawancara dan observasi
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejalan dengan globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, menjadikan arus informasi serta gaya hidup masyarakat mengalami transformasi. Disamping dalam memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif, khususnya bagi remaja. Menurut kepala bidang pemberdaya perempuan dan perlindungan anak mengatakan bahwa angka kasus kenakalan remaja di tahun 2020 mengalami kenaikan. Tahun lalu, hingga bulan Mei 2019 baru 4 kasus yang ditangani dari total kurang lebih 12 kasus. Adapun kasus kenakalan remaja mulai dari konsumsi minuman keras, pencurian hingga tindak asusila. Menurutny, hampir seluruh kasus kenakalan remaja dikarenakan kurangnya perhatian orangtua. Selain faktor kurangnya kepedulian dan kelalaian orangtua juga dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, hal ini lantaran kedua orang tua lebih sibuk mengurus pekerjaan/kegiatan lainnya. Sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang.¹ Mengingat jumlahnya yang semakin meningkat tiap tahunnya, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah kenakalan remaja, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam membangun suatu bangsa.² Berbagai inovasi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan

¹ Fauzi Akbar, Diskominfo Beltim, tentang angka kenakalan anak meningkat, 03 November 2020. <https://www.bELITUNGtimurkab.go.id/?p=14181>

² Muhammad Mushfi dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No.1, Juni 2019.

pendidikan nasional salah satunya yaitu dicanangkannya pendidikan karakter bangsa melalui berbagai proses pendidikan. sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Dilihat dari sudut pandang pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan utama, sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikan anak mereka kepada sekolah. Sekolah diharapkan dapat mencetak siswa yang cerdas dan berakhlak mulia. Namun, pada kenyataannya, sekolah pada umumnya hanya dapat mencetak siswa yang cerdas tanpa dibekali karakter yang kuat. Hal tersebut bisa terjadi karena sekolah hanya mengedepankan aspek kognitif siswa dibandingkan dengan penanaman nilai agama. Minimnya penanaman nilai agama tersebut menyebabkan kondisi moral siswa semakin memprihatinkan.

Nilai sosial religius penting untuk diinternalisasikan pada diri santri agar menjadi pegangan dalam bertindak laku dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Nilai sosial religius merupakan dari penggabungan konsep nilai sosial dan nilai religius. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Nilai disini dalam konteks etika (baik atau

³Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

buruk), logika (benar atau salah), estetika (indah atau jelek).⁴ Nilai sosial adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.⁵ Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang berupa penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Jadi, nilai sosial religius adalah nilai yang melekat dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik atau buruk yang pelaksanaannya bersumber dari keyakinan dan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

Menyikapi banyaknya perilaku menyimpang dari kalangan remaja tersebut, sebagian wali siswa saat ini lebih memilih mempercayakan pendidikan anak mereka di pesantren. Pesantren lebih dianggap mampu dalam membentuk karakter siswa. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang bersifat *boarding* sehingga kebiasaan siswa dapat dipantau terus selama 24 jam.⁷

Pondok pesantren Raudlatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan tradisional yang di dirikan oleh Kiai Abdul Majid Muzni pada tahun 1987. Yang mana pondok pesantren ini memiliki misi untuk mencetak generasi muda yang islami, berkarakter dan berakhlak mulia. Di pesantren ini juga menerapkan sistem pendidikan *boarding school*, yang mana seluruh aktivitas

⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta cv, 2004), 11

⁵ Maryati Kun, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 33

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 31

⁷ Hani Herlina dan Aceng Kosasih, Penanggulangan kenakalan Remaja di SMP Daarut Tauhid Boarding School. *Jurnal Sosieta*s Vol.6 No.2 September 2016.

santri dirancang/diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sehingga sistem pendidikannya dapat dikelola secara efektif dan efisien.⁸

Oleh karena itu, pendidikan pesantren yang bersifat *boarding school* dapat memungkinkan dalam menginternalisasikan nilai sosial religius secara maksimal, sehingga dalam pelaksanaannya dapat membentuk budaya pesantren seperti pembiasaan dan keteladanan di pesantren. Pembiasaan itu dilakukan melalui program kegiatan pesantren yang rutin dilaksanakan setiap hari. Program kegiatan merupakan program yang telah terjadwal seperti pembelajaran kitab kuning (klasik), pengajian al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, kegiatan peduli lingkungan. Sedangkan dalam aspek keteladanan ditunjukkan oleh Kiai dan seluruh jajaran asatid/asatidzah yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang dapat di contoh dan dijadikan panutan oleh santri sehingga hal ini dapat mencegah santri dalam melakukan perbuatan yang menyimpang. Dengan pembiasaan dan keteladanan tersebut santri dapat berfikir rasional dan mampu membedakan hal yang baik atau buruk.

Berdasarkan konteks yang telah peneliti paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "internalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020".

⁸ Dokumentasi di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo, 17 November 2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?
2. Bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?
3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020.
2. Mendeskripsikan tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020.
3. Mendeskripsikan tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaannya dapat berupa kegunaan

teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan bagi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait internalisasi nilai sosial religius pada santri.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai sosial religius pada santri.
- c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di Lembaga Perguruan Tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Peneliti
 - 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang internalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo tahun 2020.

b. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat terkait internalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.

d. Bagi pendidik Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah dalam menginternalisasikan nilai sosial religius pada santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Internalisasi Nilai Sosial Religius

Internalisasi merupakan proses, penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaaa, bimbingan dan sebagainya. Nilai yang dimaksudkan disini adalah dalam konteks etika (baik atau buruk), logika (benar atau salah), dan estetika (indah atau jelek).

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Iain Jember Press. 2019), 45.

Sosial merupakan pengetahuan tentang hubungan manusia satu dengan yang lain terkait aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia, sedangkan nilai sosial religius diartikan sebagai suatu penggabungan makna dari nilai sosial dan nilai religius. Nilai sosial adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, sedangkan nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang berupa penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi internalisasi nilai sosial religius yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai sosial religius yang meliputi tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi yang melekat dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik atau buruk yang pelaksanaannya bersumber dari keyakinan dan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari pada santri yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatut Tholabah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Alur pembahasan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian kepustakaan, bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III tentang metode penelitian, bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan analisis, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan tulisan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan hal ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna Tahun 2020. Judul penelitian: Internalisasi nilai sosial religius bagi anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: bagaimana strategi dalam internalisasi nilai sosial religius bagi anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?. Hasil penelitiannya adalah: internalisasi nilai sosial religius dilakukan secara terintegrasi kedalam setiap kegiatan dan mata pelajaran, program pembiasaan dan kultur sosial religius di sekolah yang mengedepankan pendekatan kasih sayang, serta kolaborasi dengan dinas pendidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.¹²

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: Iain Jember, 2019), 87

¹² Difa'ul Husna, "Internalisasi nilai-nilai sosial religius bagi anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 11 No.1 Universitas Ahmad Dahlan, 2020

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajarwati Tahun 2016. Judul Penelitian: pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta? (2) apa saja nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta? (3) bagaimana hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?. Hasil penelitiannya adalah: (1) proses pengembangan nilai sosial religius dilakukan dengan tahap transformasi nilai sosial religius, tahap transaksi nilai sosial religius, tahap transinternalisasi nilai sosial religius. (2) nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI yaitu: a) tawakal, b) keikhlasan, c) silaturahmi dan ukhuwah, d) tawadhu'. (3) hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, yaitu: pendidik telah mengembangkan nilai sosial religius dengan strategi *crossword puzzle* dalam proses pembelajaran PAI, dan anak didik telah mempraktikkan sikap nilai sosial religius tawakal, keikhlasan, sampai pada tahap transinternalisasi nilai sosial religius,

sedangkan silaturahmi dan al ukhuwah, tawadhu' sampai pada tahap transaksi nilai sosial religius.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman Tahun 2019. Judul Penelitian: Internalisasi nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat as-syadziliyah di desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2015/2016. Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan ajaran tarekat as-syadziliyah? (2) bagaimana internalisasi nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat as-syadziliyah di desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2015/2016?. Hasil penelitiannya adalah: (1) kegiatan tarekat as-syadziliyah di desa Perengsari pembai'atan (bai'at), yaumiyah (harian), mingguan, selapanan (35 hari), tahunan yakni haul Syeikh Imam Abil Hasan Asy-Syadzili. Selain itu juga ada kegiatan dalam setahun tiga kali yakni bulan Syawal, Syuro, Rajab, kajian kitab al-Hikam oleh Mursyid yaitu Gus Wafi' dan di bulan Ramadhan setiap sholat Isya' kajian kitab Nashoihul 'Ibad. Ciri khas tarekat as-syadziliyah di desa Perengsari yakni banyak kegiatan mendidik diri, mempersatukan ummat, dan juga tidak memaksa. (2) internalisasi nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat as-syadziliyah adalah suatu penanaman dan seklaigus penerapan nilai dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dianggap baik, bermanfaat, dan bermutu yang dipengaruhi, dijawab dan diarahkan oleh ajaran agama. Dua metode yang

¹³ Nur Fajarwati. "Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta". (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)

digunakan yaitu Bil Qoul (ceramah/pengajian atau kajian kitab Nashoihul ‘Ibad, pembacaan manaqib Imam Syadzili dan kajian kitab al-Hikam oleh Gus Wafi’, dan Bil Hal (sholat Hajat, Ghoib, Liasanil Qobri, Tahlilan, Nariyahan, menjenguk orang sakit, takziah, membantu orang yang membutuhkan).¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan kajian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Difa’ul Husna	Internalisasi Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta	a. Mengkaji tentang nilai sosial religius b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada internalisasi nilai sosial religius bagi anak tunalaras, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan internalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren
2	Nuri Fajarwati	Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik melalui Strategi <i>Crossword Puzzle</i> dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman	a. Mengkaji tentang nilai sosial religius b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi <i>crossword puzzle</i> dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan internalisasi nilai

¹⁴ Badrus Zaman, “Internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan pada jama’ah tarekat as-syadziliyah di desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2015/2016”. *Jurnal inspirasi* Vol 3 No.2 Juli-Desember 2019

		Yogyakarta		sosial religius pada santri di Pondok Pesantren
3	Badrus Zaman	Internalisasi Nilai Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di Desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016	a. Mengkaji tentang nilai sosial keagamaan/religius b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada internalisasi nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat as-syadziliyah, sedangkan penelitian saat ini memfokuskan internalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sudah terlihat pada tabel di atas. Ketiga penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang nilai sosial religius, yang membedakan adalah fokus penelitiannya. Penelitian saat ini memfokuskan pada internalisasi nilai sosial religius pada santri, sedangkan ketiga penelitian terdahulu memfokuskan pada anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, Strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, dan Jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai

a. Pengertian internalisasi nilai

Internalisasi dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan proses, penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaana, bimbingan dan sebagainya.¹⁵ Internalisasi diartikan sebagai penggabungan, atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan lain-lain di dalam kepribadian.¹⁶

Menurut Kalidjernih yang dikutip Ali Hasan Siswanto internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Mulyasa juga mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁷ Muhtar juga berpendapat tentang internalisasi, bahwa internalisasi nilai diartikan sebagai pengakuan adanya nilai eksternal yang dianggap perlu untuk menjadi milik seseorang, pentingnya internalisasi nilai disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal

¹⁵ Ifa Fauziah, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Qurrota A'yun*, (Malang, Skripsi PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 16.

¹⁶ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 256.

¹⁷ Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 177

yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga.¹⁸

Menurut Koentjaraningrat, proses internalisasi merupakan proses panjang sejak seseorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, di mana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya. Teori proses internalisasi dapat dilihat melalui teori kognitif Jean Piaget, dimana model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat ke dalam kepribadian seseorang melalui binaan atau bimbingan.

b. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi.²⁰

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap transformasi nilai ini

¹⁸ Tatang Muhtar dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 9

¹⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 34.

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 301-302

terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pengenalan dan pemahaman diantaranya yaitu: metode ceramah, metode penugasan, dan metode diskusi.

2) Tahap transaksi nilai

Yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah, atau transaksi antar peserta didik dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

3) Tahap transinternalisasi

Dalam tahap ini guru menampilkan dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu: menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasi nilai (*organization of value*), karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*).²¹

Jika mencontoh praktek pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara:

(1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) sosialisasi, (4) membangun motivasi moral.²²

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai ajaran Islam merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan untuk arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai moral agama. Sebagai seorang muslim maka yang difungsikan

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 179.

²² Tatang Mukhtar, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018),

adalah nilai ajaran agama Islam, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Sosial Religius

a. Pengertian Nilai Sosial

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* (*Encyclopedia of Real Estate Terms*) Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti dinyatakan Kurt Baier, dikutip oleh Mulyana bahwa ia menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Nilai juga diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.²³

Nilai digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tinggi rendahnya hasil karya, misalnya nilai keindahan, nilai peradaban, dan sebagainya. Akan tetapi, di dalam konsep sosiologi, pengertian nilai tidaklah sesederhana itu, jika di dalam kehidupan sosial terdapat sekelompok orang yang menyimpang dari pandangan umum masyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik tentunya perilaku tersebut akan dinilai buruk. Dengan demikian nilai merupakan

²³ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7-8

kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal yang tentang baik buruk, benar salah, patut tidak patut, maupun penting dan tidak penting.²⁴

b. Macam-Macam Nilai Sosial

Notonegoro juga membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut:

- 1) Nilai material
Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.
- 2) Nilai vital
Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian
Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat macam, yaitu: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral (kebaikan), nilai religius.²⁵

Berdasarkan cirinya, nilai sosial menurut Maryati dalam bukunya yang berjudul sosiologi, membedakan nilai sosial menjadi dua macam, yakni nilai dominan dan nilai mendarah daging (*internalized value*).

Zubaedi membagi nilai sosial ke dalam beberapa sub bab nilai, yakni: *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmony* (keserasian hidup).²⁶

²⁴Elly M, Setiadi Dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta & Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, & Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 118

²⁵Kun Maryati, *Sosiologi*, 40

²⁶Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13

1) *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas:

a) Pengabdian

Adalah suatu bentuk perbuatan atau perilaku baik berupa pikiran dan pendapat sebagai perwujudan kesetiaan yang dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikit pun.

b) Tolong Menolong

Tolong-menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga moril. Terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah ayat 2)²⁷

c) Kekeluargaan

Keluargaan adalah suatu rasa dengan ikatan yang kuat yang identik dengan pengorbanan, kehangatan dan lain sebagainya. Keluargaan juga termasuk nilai sosial karena didalam nilai sosial terdapat unsur rasa hormat dan kasih sayang antara yang muda dan yang tua.

d) Kesetiaan

²⁷ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 005, 2.

Kesetiaan adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat dan berkomitmen untuk berjuang dan selalu menjaga untuk saling bersama-sama. Dalam hal ini kesetiaan pada pesantren merupakan dasar pokok dalam disiplin ilmu. Kesetiaan merupakan bentuk qonaah terhadap Allah SWT, hanya Allah sang maha pengatur atas segalanya dan hanya Allah-lah yang wajib kita sembah serta menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah dalam QS. Al-an'am: 162-163 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾
لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya:“Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali menyerahkan diri kepada Allah.” (QS. Al-An'am: 162-163).²⁸

e) Kepedulian

Kepedulian atau *caring* maksudnya memiliki kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.²⁹

Kepedulian dalam nilai sosial dimaksud bukan mencampuri urusan orang lain namun lebih kepada membantu menyelesaikan

²⁸ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 006, 162-163.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 79.

permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan.

2) *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas :

a) Nilai Rasa Memiliki

Rasa memiliki atau bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *sense of belonging* merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu, sehingga akan timbul perasaan saling menjaga, mencintai, melindungi dan peduli terhadap sesuatu tersebut.³⁰

b) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

c) Empati

Empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.

³⁰ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 13

3) *Life Harmony* (keseerasian hidup) yang terdiri dari :

a) Nilai Keadilan

Keadilan merupakan salah satu kebajikan utama dari kecerdasan moral. Keadilan berwujud berfikir terbuka serta bertindak adil dan benar. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS al-Hujurât/49:9.

... فَإِنَّ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.³¹

b) Toleransi

Secara etimologi, kata toleransi berasal dari kata “*tolerare*” yang berasal dari bahasa latin yang memiliki arti dengan sabar memberikan sesuatu atau juga diartikan sebagai sifat atau sikap toleran. Toleransi berarti pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.³² Berikut firman Allah yang menjelaskan tentang nilai toleransi yang tercantum dalam

QS. al-Kafirun: 1-6:

³¹Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 049, 9.

³²Hasbi W, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), 149.

قُلْ يَتَّيِّبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku. (Q.S. al-Kafirun: 1-6).³³

c) Kerjasama

Zainuddin memandang kerjasama sebagai kepedulian satu orang satu pihak dengan pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur.

d) Demokrasi

kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang artinya pemerintahan. Jadi, demokrasi sepadan artinya dengan kekuasaan rakyat. Sehingga demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.³⁴

³³ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 109, 1-6.

³⁴ Nadlirun, *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi Di Indonesia*. (Jakarta: Pt Balai Pustaka (Persero), 2012), 7.

c. Fungsi Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat, yaitu:

- 1) Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial.
- 2) Petunjuk arah seperti cara berfikir, berperasaan, dan bertindak dan panduan dalam menimbang penilaian masyarakat, penentu, dan terkadang sebagai penekan para individu untuk berbuat sesuatu dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan, sehingga sering menimbulkan rasa bersalah bagi para anggota yang melanggarnya.
- 3) Alat perekat solidaritas sosial di dalam kehidupan kelompok.
- 4) Benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.³⁵

Menurut Suprpto yang dikutip oleh Elly M Setiadi menjelaskan bahwa fungsi nilai sosial adalah sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya (sebagai individu dan anggota masyarakat). Contohnya, ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial ini juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok (masyarakat). Dengan nilai tertentu, anggota kelompok akan merasa sebagai suatu kesatuan.³⁶

Penanaman nilai sosial sangat penting untuk peserta didik maupun masyarakat karena nilai sosial juga berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Sebagaimana telah

³⁵ Elly M, Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 126.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 36.

dirumuskan oleh Jhon Raven yang dikutip oleh Zubaedi menjelaskan tentang *social value are set of society attitude considered as a truth and it is become the standard for people to act in order to achieve democratic and harmonius life*. Artinya: “nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis”.³⁷

Nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya tanpa nilai sosial, suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara.

3. Nilai Religius

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.³⁸

Nilai Religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 39.

³⁸ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)

aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁹ Ketiga unsur pokok diatas dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Nilai *Aqidah*

Aqidah berasal dari bahasa Arab dari kata “*aqada ya’qidu, aqidatan*”, yang artinya ikatan, sangkutan. *Aqidah* dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut Muslim ketika dengan penuh kesadaran dan ketulusan orang tersebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya.⁴⁰

Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta qada’ dan qadar Allah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 285, yang berbunyi:

³⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),69

⁴⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 10

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "ampunilah kami ya tuhan kami dan kepada engkau lah tempat kembali. (QS. Al- Baqarah:285)⁴¹

Kaelany juga menambahkan teori tentang iman, ia berpendapat bahwa iman juga dapat dimaknai *I'tiraf*, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu benar atau nyata adanya.⁴² Dalam sebuah ayat al-Qur'an surat al Hujarat ayat 15 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُولِهِ ۚ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan tahta mereka pada jalan Allah.

⁴¹ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 002, 285.

⁴² Kaelany. *Iman, Ilmu Dan Amal Sholeh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58

Mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. Al Hujarat:15).⁴³

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Arab, yaitu dari kata *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah *khidmat* kepada Tuhan, taat, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.⁴⁴

Ulama Fiqh membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:

- 1) Ibadah *Madhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*hablum minallah*). Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al Qur'an atau sunnah. Contohnya shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Ibadah *Gairuh Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*wahablu minallah wa habull minal alam*), atau di samping hubungan vertikal juga ada unsur horizontal. Ibadah ini meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 3) Ibadah *dzil-Wajhain*, yaitu ibadah yang memiliki dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dan *gairu mahdhah*. Maksudnya adalah sebagian lainnya tidak dapat diketahui seperti nikah, adanya 'Iddah bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal oleh suaminya.⁴⁵

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau dijadikan. Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental,

⁴³ Muhammad Taufiq, *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3, Surat 049, 15.

⁴⁴ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 60

⁴⁵ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87

hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah), dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (akhlak madzmumah).⁴⁶

Berdasarkan penjelasan teori di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai sosial religius adalah proses penggabungan dari konsep nilai sosial dan nilai religius. Nilai yang dimaksud peneliti disini adalah dalam konteks etika (baik atau buruk), logika (benar atau salah), dan estetika (indah atau jelek). Mustari menyatakan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai ketuhanan/atau ajaran agamanya.⁴⁷ Menurut Asmani religius adalah pendidikan yang menekankan nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama.⁴⁸

⁴⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29

⁴⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBank PRESSindo, 2011), 1

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 37

4. Nilai Sosial Religius

Nilai sosial religius atau yang sering dikenal dengan nilai sosial keagamaan adalah suatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama Islam.⁴⁹ Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak demikian pula pembentukan kepribadian keagamaan anak harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak. Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Zat yang super natural. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan untuk taat kepada Allah.⁵⁰

Nilai religius merupakan nilai keagamaan yang mencakup dua dimensi nilai, yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablumminallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Yang tercakup dalam nilai ilahiyyah adalah: 1) Iman, 2) Islam, 3) Ihsan, 4) Ikhlas, 5). Tawakkal, 6) Syukur, dan 7) Sabar. Nilai

⁴⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 140.

⁵⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 178.

insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau Hablun minan nas yang berisi budi pekerti. Nilai yang tercakup dalam nilai *insaniyah* adalah: 1) Silaturahmi, 2) Ukhuwah 3) *al-Musawah*/harkat martabat manusia semua sama, 4) *al-Adalah*/awasan yang seimbang, 5) *Husnudzan*/Berbaik sangka, 6) *Tawadlu'*, 7) *al-Wafa*/tepat janji, 8) *Insyirah* (sikap lapang dada) 9. Amanah, 10) *Iffah* atau *ta'affuf*/sikap penuh harga diri dan tetap rendah hati, 11) *Qowamiyah*/sikap hemat, 12) *al Munfiqun*/sikap menolong sesama manusia.⁵¹

Dari pengertian tersebut maka nilai sosial religius adalah nilai-nilai sosial yang pelaksanaannya digunakan untuk kepentingan orang banyak oleh banyak orang dan pelaksanaannya berlandaskan pada nilai universal yaitu berdasarkan syariat agama islam yang didasarkan al-Qur'an dan Hadits.

5. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari akar kata santri dengan awalan “*Pe*” dan akhiran “*an*” berarti “*tempat tinggal santri*”. Selain itu kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*ira*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik. Adapun secara terminologi pesantren adalah lembaga

⁵¹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.⁵²

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵³ Menurut Djamaluddin, mengatakan bahwa Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian/madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.⁵⁴

Menurut A. Halim, dkk mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh Kiai sebagai pemangku/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.⁵⁵ Mastuhu juga berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami,

⁵² Samsul Nizar. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 87

⁵³ Hadi Purnomo. *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 23

⁵⁴ Purnomo, 27.

⁵⁵ Kompri, *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵⁶ Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁷

Dari beberapa penjelasan ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang menyediakan tempat belajar santri dalam menuntut ilmu agama yang didalamnya terdiri dari Kiai sebagai pengasuh pendidik atau muridnya dan santri sebagai objeknya.

Pesantren merupakan institusi pendidikan khas di Indonesia. Sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pesantren tidak jauh beda dengan pendidikan formal, hanya saja masih jarang yang menjalankan sistem evaluasi pembelajaran di lembaga pesantren.

Utamanya bagi Pesantren yang berbasis salafiyah. Karakteristik utama

⁵⁶ Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 119

⁵⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LPES, 2011) 79.

Pesantren yaitu mengharuskan setiap santri untuk bermukim atau menetap di pesantren selama proses pendidikan atau bersifat *boarding*.⁵⁸ Pelaksanaan shalat *fardu* berjamaah, pembiasaan shalat *dhuha* di waktu pagi dan pembiasaan shalat *tahajjud*, pembacaan Al-Qur'an yang terus dibiasakan dan diawasi membuat lingkungan pesantren menjadi religius. Tidak hanya itu pesantren juga mengatur etika berpakaian, adab pergaulan, serta akhlak terhadap guru.⁵⁹

Di pesantren juga terdapat pembiasaan melakukan amalan-amalan baik seperti tolong-menolong, berbagi, saling mengasihi antar teman, jujur dan menghormati guru. Pembiasaan semakin membuat santri di pesantren terbiasa berfikir, berkata dan melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan pesantren ini menciptakan lingkungan positif sehingga santri terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang seperti kebanyakan siswa yang belajar di sekolah umum. Lingkungan positif tersebut membuat santri di pesantren jarang melakukan perilaku menyimpang.⁶⁰

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam niscaya dalam operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri, terutama nilai kebenaran al-Qur'an dan Hadist. Nilai dasar pesantren tersebut dikelompokkan menjadi dua, yakni:

⁵⁸ Haryanto Al Fandi. Akar-Akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Qalam Pskp Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo* Vol 13, 2012

⁵⁹ Akmal Mundiri dan Irma Zahra. Corak Represensi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jpii* Vol 2 No.1, Oktober 2017

⁶⁰ Irma Zahra, *Corak Represensi Identitas Ustadz*, 21

- 1) Nilai agama yang memiliki nilai kebenaran mutlak yang bersifat fikih-sufistik dan berorientasi pada kehidupan ukhrawi.
- 2) Nilai agama yang bersifat relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan menurut agama Islam.⁶¹

b. Tujuan Berdirinya Pesantren dan Karakteristiknya

Kompri berpendapat bahwa tujuan didirikannya Pondok Pesantren, pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁶²

Prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan di dalam pesantren meliputi: (1) kebijaksanaan; (2) bebas terpimpin; (3) mandiri; (4) kebersamaan; (5) hubungan guru; (6) ilmu pengetahuan yang diperoleh di samping dengan ketajaman akal juga sangat tergantung kepada kesucian hati dan berkah Kiai; (7) kemampuan mengatur diri sendiri; (8) sederhana; (9) metode pengajaran yang luas, dan (10) ibadah.

⁶¹ Kompri, *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 9

⁶² Kompri, *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren*, 91.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, secara umum pesantren memiliki elemen-elemen dasar yang sama, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab Islam klasik dan kiai. Karakteristik atau ciri-ciri umum Pesantren itu adalah sebagai berikut:⁶³

1) Adanya Pondok atau Asrama

Dalam tradisi pesantren, Pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan Kiai. Namun dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum, yaitu Kiai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlaq atas pembangunan dan pengelolaan Pondok.

2) Masjid

Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya didalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan.

3) Adanya Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua: *pertama*, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. *Kedua*, santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LPES, 2011) 44-60.

dari desa-desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

4) Adanya Kiai

Kiai merupakan pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

5) Pengajaran kitab-kitab klasik

Dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab-kitab Islam klasik lazimnya memakai metode-metode sebagai berikut:

- a) Metode sorogan, yaitu bentuk belajar mengajar dimana Kiai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil yang masih dalam tingkat dasar.
- b) Metode wetonan atau bondongan, ialah metode mengajar dengan sistem ceramah.
- c) Metode musyawarah, ialah sistem belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku-buku yang telah ditentukan Kiainya.⁶⁴

⁶⁴ Kompri, *Manajemen & Kependidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 92-94

- d) Metode hapalan (*Muhafadzah*), ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kiai atau ustadz.
- e) Metode demonstrasi atau praktek ibadah, ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz.
- f) Metode muhawarah atau muhadatsah, ialah latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di Pondok Pesantren.
- g) Metode mudzakah, ialah dalam istilah lain disebut *bathsul masa'il* yang merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah seperti ibadah aqidah dan masalah agama pada umumnya.
- h) Metode riyadhah, ialah salah satu metode pembelajaran di pesantren yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan Kiai.⁶⁵

⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, 95

6) Pengajaran Seni Al Qur'an

Menurut Jamaluddin dalam bukunya yang berjudul pendidikan al Qur'an KH. Bustani Qodri⁶⁶, bahwasannya seni baca al Qur'an juga merupakan bidang pembelajaran di Pesantren. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memperbaiki *naghma* (irama) dalam bacaan al Qur'an. Pembelajaran seni membaca al Qur'an ini sangat penting untuk memperindah bacaan al Qur'an.

Peminat dalam pembelajaran membaca al Qur'an ini sangat banyak, akan tetapi yang banyak mengikuti pembelajaran seni baca al Qur'an adalah kalangan dewasa yang sudah mengetahui secara baik tentang hukum bacaan al Qur'an sehingga dalam pembelajaran hanya untuk memperindah dan mengetahui bentuk-bentuk irama.

Adapun materi yang ajarkan dalam pembelajaran seni baca al Qur'an, yaitu:

- a) *Naghma bayati* yang terdiri dari *bayati qoror*, *bayati nawa*, *bayati jawab*, dan *bayati jawabul jawab*.
- b) *Naghma shaba* yang terdiri dari *shoba asli*, *shoba jawab*, *shoba ajami salalim su'ud*, *shoba ajami salalim nuzul*, *shoba bastanjar*.
- c) *Naghma hijaz* yang terdiri dari *hijaz asli*, *hijaz kard*, *hijaz kard-kurd*, *hijaz kurd*.
- d) *Naghma nawahand* yang terdiri dari *nahawand asli*, *nahawand usysyaq*.
- e) *Naghma sikka* yang terdiri dari *sikka asli*, *sikka ramal*, *sikka misri*, *sikka turki*.
- f) *Naghma ras* yang terdiri dari *ras asli*, *ras alan nawa*, *ras syabir*.⁶⁷

⁶⁶ Shabri Sholeh Anwar dan Jamaluddin. *Pendidikan Al Qur'an KH. Bustani Qadri* (Riau: Pt. Indragiri, 2020), 82.

⁶⁷ Jamaluddin. *Pendidikan Al Qur'an KH. Bustani Qadri*, 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut.⁶⁸ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang internalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, dalam hal ini peneliti mengungkapkan kondisi dilapangan yang sebenarnya mengenai internalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember diharapkan dengan menggunakan penelitian ini temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara jelas, rinci dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah di desa Karangrejo Kecamatan Paleran Jember Provinsi Jawa Timur 68166. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah menginternalisasikan nilai sosial

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

religius yang meliputi: internalisasi nilai pada pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim*, kegiatan rutin sholat berjamaah, kegiatan rutin membaca *asmaul husna*, kegiatan rutin *muhadharah* atau khitobah, serta kegiatan rutin ro'an atau Jum'at bersih.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁶⁹ Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Data Informan

Informan	Jabatan
1. Ibu nyai Umi Kulsum	Selaku pengasuh pondok pesantren
2. Siti Rofiqotul Hasanah	Selaku ketua di pondok pesantren
3. Umi Toyyibatul Hasanah	Selaku wakil ketua pondok pesantren
4. Latif Fiqriyah	Selaku ustadzah pondok pesantren
5. Imroatul Hasanah	Selaku ustadzah pondok pesantren
6. Luluk Sri Wahyuni	Selaku ustadzah pondok pesantren
7. Sherly Qudrotun Nadhiroh	Selaku santri di pondok pesantren
8. Siti Fatimatus Zahra	Selaku santri di pondok pesantren
9. Zahrana Putri Riza	Selaku santri di pondok pesantren

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁰ Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁷¹ Pada teknik pengumpulan data observasi ini, menggunakan *non participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁷²

Observasi *non participation* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan berlangsung, meliputi:

Tabel 3.2
Data Observasi

Fokus	Indikator pengamatan
1. Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	1. Proses tahap transformasi nilai sosial religius dalam kegiatan pembelajaran kitab <i>ta'limul mutaalim</i> 2. Interaksi guru dengan santri
2. Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	1. Pelaksanaan kegiatan rutin <i>muhadharah & ro'an</i> 2. Implikasi dari tahap transaksi nilai sosial religius dalam kegiatan <i>muhadharah & ro'an</i>

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁷¹ John W. Crreswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 267.

⁷² Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2017), 384.

3. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	Pembiasaan dari kegiatan yang bersifat sosial religius
--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satu bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁷³ Wawancara dibedakan menjadi tiga bagian yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah bagaimana peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.

⁷³ Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118

Penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Wawancara

Fokus	Indikator pertanyaan
1. Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri	1. Kegiatan yang mengandung nilai sosial religius 2. Tujuan diadakannya kegiatan penanaman nilai sosial religius 3. Aktivitas pelaksanaan kegiatan penanaman nilai sosial religius 4. Output santri setelah mengikuti kegiatan sosial religius
2. Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri	1. Macam-macam strategi yang digunakan 2. Penerapan strategi yang dilakukan pada tahap transaksi
3. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri	Implikasi atas penerapan dari nilai sosial religius

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, foto maupun *artefacts*.⁷⁴ Data yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Raudlatut Tholabah
- b. Struktur kepengurusan pondok pesantren Raudlatut Tholabah

⁷⁴Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2017), 391.

- c. Visi dan misi pondok pesantren Raudlatut Tholabah
- d. Foto kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Raudlatut Tholabah
- e. Program kerja yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Raudlatut Tholabah

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁵

1. Kondesasi Data

Kondesasi data adalah proses menyeleksi, menfokuskan, menyerdahkan, mengabstrakan dan mentraformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Kondesasi data ada 5 tahapan yaitu:

⁷⁵ Mathew B Miles A.Huberman dan Saldana, *Analisis data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI Press,2014), 15.

a. *Selecting*

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data sehingga data terkumpul menjadi satu secara umum. Peneliti menyeleksi semua data yang telah didapat. Data tersebut dikumpulkan lalu dianalisis mana yang penting dan yang saling berkaitan. Peneliti menyeleksi data pada tanggal 18 November 2020.

b. *Focusing*

Pada tahap ini peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul peneliti menfokuskan sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo, bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo dan bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo. Peneliti menfokuskan data pada tanggal 18 November 2020.

c. *Abtracting*

Setelah data penfokuskan dikumpulkan dan ditemukan peneliti selanjutnya membuat rangkuman tentang bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo, bagaimana tahap transaksi nilai

sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo dan bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo. Peneliti menfokuskan data pada tanggal 19 November 2020.

d. *Simplying*

Setelah data dievaluasi tahap selanjutnya penyerderhanaan. Peneliti menyerderhanakan atau memilah data yang sudah dirangkum dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo, bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo dan bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo. Peneliti menfokuskan data pada tanggal 19 November 2020.

e. *Tranforming*

Peneliti menggolongkan data dari data yang sudah dipilah selanjutnya menguraikan data lebih luas. Peneliti menggolongkan data pada tanggal 19 November 2020.

2. Penyajian Data

Setelah data digolongkan selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penyajian data peneliti tau

tindakan apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus diambil. Peneliti menyajikan data pada tanggal 20 November 2020.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan analisis data yang telah dijabarkan untuk menjawab fokus permasalahan yaitu bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo, bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo dan bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo. Peneliti memfokuskan data pada tanggal 21 November 2020.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁶ Peneliti membandingkan data wawancara dengan banyak informan seperti pengasuh atau ustadzah di pondok pesantren

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2017), 330.

Raudlatut Tholabah dengan pengurus pondok pesantren Raudlatut Tholabah, pengurus dengan santri pondok pesantren Raudlatut Tholabah.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian

⁷⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember yang meliputi:⁷⁸

1. Profil Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
Karangrejo Jember
- b. Alamat Lengkap Pesantren
 - 1) Jalan/Nomor : Semboro Paleran/-
 - 2) Desa/Kelurahan : Karangrejo/Paleran
 - 3) Kecamatan : Umbulsari
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Nomor Telepon : 085234199216
- c. Tahun Berdiri : 10 September 1987
- d. Bangunan : Milik Sendiri
- e. Luas Tanah : 3.000 m²

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang didirikan oleh Kyai Abdul Majid MZ

⁷⁸ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, "Profil Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah," 18 November 2020

pada tanggal 10 November 1987. Pondok ini termasuk kategori salafiyah dimana didalamnya mengkaji kitab kuning, mendalami al-Qur'an, serta belajar Qiro'atul Qur'an. Metode kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah menggunakan metode bandongan, hafalan dan evaluasi.

Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ini terletak di Desa Karangrejo Paleran, Kecamatan Umbulsari, Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dengan lingkungan yang asri dapat membuat santri betah tinggal di Pondok tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Raudlatut Tholabah diantaranya:

- 1) Program Tahfidz
- 2) Kajian kitab kuning
- 3) Program *Muhadharah*
- 4) Seni hadrah
- 5) Program MTQ

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai di lembaga pendidikan tersebut.

- a. Visi dari Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
 - 1) Mencetak generasi Islam yang beriman dan bertaqwa
 - 2) Memiliki akhlak yang luhur, berwawasan luas dan
 - 3) لاءغلاء كلمة الله “*demi meluhurkan/menjunjung tinggi agama Allah*” sesuai ajaran al-Qur’an dan Hadist.
- b. Misi dari Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada santri
 - 2) Menyiapkan santri yang berakhlakul karimah yang siap melayani kebutuhan masyarakat
 - 3) Mencetak anak didik/santri menjadi pecinta al-Qur’an serta mengamalkannya.⁷⁹

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo-Jember adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Pendiri Pondok Pesantren : Kiai Abdul Majid Muzni
- b. Pengasuh : Ibu Nyai Umi Kulsum
- c. Pembina : Ning Imroatul Hasanah
- d. Ketua Pengurus : Siti Rofiqotul Hasanah
- e. Wakil Ketua : Umi Toyyibatul Hasanah
- f. Sekretaris I : Titik Munawaroh
- Sekretaris II : Eka Oktavia Ningsih

⁷⁹ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, “Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah,” 18 November 2020

⁸⁰ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, “Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah,” 18 November 2020

g. Bendahara : Ilma Fauziyatus Sholihah

h. Waka Keamanan : Wahyu Ning Tyas

Anggota : Siti Nilawatil Hikmah

Zahrotul Latifah

Asmiyatul

Maya

Susi

Yatul

i. Waka Kebersihan : Nuriyah Fathul Jannah

Anggota : Fita Anfiyatun Ni'mah

Qudsi

Khotimah

Risqi A.

Sherly Qudrotun Nadhiroh

Fatimah Zahro'

j. Waka Ubudiyah : Fathul Jannah

Anggota : Titik

Lailil

Shofia

k. Waka Kesehatan : Fatmawati

Anggota : Yatul

Ilma

Eka

1. Waka Humas : Sofiyatul Ilmiah
 Anggota : Aisyah
 Risqi D

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo adalah sebagai berikut :⁸¹

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama	6	Layak pakai
2.	Mushola	3	Layak pakai
3.	Kamar	36	Layak pakai
4.	Kamar Mandi/Kullah	4	Layak pakai
5.	Tempat Wudhu	1	Layak pakai
6.	Kantin Makan	2	Layak pakai
7.	Ruang Kelas	10	Layak pakai
8.	Kantor Madin	1	Layak pakai
9.	UKS	1	Layak pakai
10.	Koperasi	1	Layak pakai
11.	Dapur	2	Layak pakai
12.	Gedung Madrasah	2	Layak pakai

6. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember

Jumlah keseluruhan santri putri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo adalah 104. Jumlah keseluruhan santri tersebut menetap di Pondok Pesantren sebagai berikut :⁸²

⁸¹Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, "Sarpras Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah," 18 November 2020

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo

No.	Kelas	Jumlah
		Putri
1	Awamil	30 orang
2	Sabrawi	15 orang
3	Jurumiyyah	13 orang
4	Imriti	11 orang
5	Alfiyah I	10 orang
6	Alfiyah II	15 orang
Jumlah		104 orang

7. Jadwal kegiatan santri pada Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Jember

Jadwal kegiatan santri yang dilakukan selama berada di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah sebagai berikut:⁸³

Tabel 4.3
Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

No.	Waktu	Kegiatan
1	Pukul 04.30 WIB	Jama'ah sholat Shubuh
2	Pukul 05.00 WIB	Membaca Asmaul Husna
3	Pukul 06.30 WIB	Sholat Dhuha & membaca surat al Waqi'ah bersama
4	Pukul 07.30 WIB	Sekolah Diniyyah
5	Pukul 09.00 WIB	Mengaji kitab مختار الاحاديث النبوية Dan mengaji kitab خلاصة نور اليقين
QOILOLAH/ISTIRAHAT		
6	Pukul 12.30 WIB	Jama'ah sholat Dhuhur & membaca Hizib Ghozali
7	Pukul 13.30 WIB	Mengaji kitab تفسير الجلالين

⁸²Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, "Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah," 18 November 2020

⁸³ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, "Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah," 18 November 2020

		Dan kitab درة الناصحين
8	Pukul 15.30 WIB	Jama'ah sholat Asar
9	Pukul 16.00 WIB	Sekolah Diniyyah
10	Pukul 17.30 WIB	Mengaji kitab اخلاق البنات Mengaji kitab آداب العالم والمتعلم, Mengaji kitab <i>akhlakul bannat</i>
QOILOLAH/ISTIRAHAT		
11	Pukul 18.00 WIB	Mengaji al-Qur'an & setoran bagi penghafal al- Qur'an & <i>Qiro'at</i>
12	Pukul 19.00 WIB	Jama'ah sholat Isya'
13	Pukul 20.00 WIB	Mengaji kitab الاوبريز Mengaji kitab نصائح العباد
14	Pukul 21.00 WIB	Takror & Syawir
15	Pukul 24.00 WIB	Sholat malam/Tahajjud
QOILOLAH/ISTIRAHAT		

Tabel 4.4

Kegiatan Mingguan Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	08.00-11.00 WIB	<i>Qiro'at</i> Umum	Senin-Jum'at
2	18.00 WIB	Istighosah	Selasa
3	18.00 WIB	Sholawatan Umum	Rabu
4	19.00 WIB	Hadrah Tahlilan Muhadharah MC Diba'iyah Latihan merawat jenazah	Kamis
5	06.00 WIB	Kegiatan ro'an	Jumat

Tabel 4.5

Kegiatan Bulanan Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	18.00 WIB	Tamrin	Tidak tentu
2	18.00 WIB	Pengajian akbar	Tidak tentu
3	08.00 WIB	Lomba memperingati hari Islam	Tidak tentu

Tabel 4.6
Kegiatan Tahunan di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

No.	Waktu	Kegiatan	Hari
1	19.00 WIB	Imtihan	Tidak tentu
2	18.00 WIB	Pensi	Tidak tentu
3	08.00 WIB	Wisuda	Tidak tentu
4	17.00 WIB	Pertemuan alumni	Tidak tentu

8. Keadaan guru di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Jumlah guru atau dewan asatidzah yang ada di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah sebanyak 35 orang termasuk pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:⁸⁴

Tabel. 4.7
Keadaan Guru/Pendidik Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

No.	Dewan asatidz	Dewan asatidzah
1.	Ky. Abdul Majid Muzni	Ibu Ny. Umi Kulsum
2.	Gus. Afif Fathoni	Ning. Luluk Sri Wahyuni
3.	Gus. Luqman Hakim	Ning. Humairotul Azizah
4.	Gus. Lutfi Rosyadi	Ning. Imroatul Hasanah
5.	Ustadz Yazid Bustomi	Ustadzah Ulum
6.	Ustadz Zainur Roziqin	Ustadzah Zakib
7.	Ustadz Miskan	Ustadzah Latifah
8.	Ustadz Ismail Robitudin	Ustadzah Latif Fiqriah
9.	Ustadz Hafid	Ustadzah Iim
10.	Ustadz Asror	Ustadzah Lif
11.	Ustadz Sofwan	Ustadzah Mita
12.	Ustadz An'im	Ustadzah Rosyidah
13.	Ustadz Jauhari	Ustadzah Farah
14.	Ustadz HusnilMubarok	Ustadzah Habibah
15.		Ustadzah Uun
16.		Ustadzah Erwin
17.		Ustadzah Fatmawati
18.		Ustadzah Fathul Jannah

⁸⁴ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, "Data Guru/Pendidik Ponpes Raudlatut Tholabah, 18 November 2020.

19.		Ustadzah Rahmah
20.		Ustadzah Ning Tyas
21.		Ustadzah Lailiyah
Jumlah	14 orang	21 orang

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Tahap Transformasi Nilai Sosial Religius Pada Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Jember Tahun 2020.

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Kiai atau ustadz dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara Kiai atau ustadz dengan santri. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari Kiai atau ustadz ke santrinya. Nilai yang diberikan masih pada ranah kognitif santri dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Umi Kulsum selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo mengatakan:

Ya kalau transformasi nilai di pesantren ini ya yang mencakup semua kegiatan yang bersifat sosial religius. Jadi, yang pertama pastinya dengan penyampaian secara langsung ketika pembelajaran. Untuk pelaksanaan pengajian kitab itu setiap sore sampai malam jadi mengkaji kitab-kitab *Fiqh*, Hadits, Tauhid. Jadi, menurut saya untuk proses tranformasi ini ada di pengajian kitab kuning dengan kiai atau ustadzah seperti itu. Untuk proses pengajian kitab dengan kiai ini lebih seperti istilahnya dari kiai sebagai sumber keilmuan agama dengan nilai yang ditanamkan dan santri sebagai pendengar dengan khidmat mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiai. Contohnya kalau di pesantren ini dalam pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim*. Kitab ini mengandung nilai sosial religius karena di dalamnya mengkaji tentang ilmu akidah

dan perilaku (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, disana dibahas secara lengkap dan jelas. Jadi sebelum santri melaksanakan kegiatan pembelajaran biasanya santri membaca doa terlebih dahulu kemudian disambung dengan pembacaan *asmaul husna*, kemudian kita tawasul dulu, kirim *fatimah* dulu kepada pengarang kitab supaya mendapat barokah. Ya kalo untuk harapan dari pembelajaran ini supaya memberikan pemahaman saja terkait etika santri terhadap ilmu, kitab, dan guru. Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran ini metode bandongan untuk pelajaran Tafsir, *Fiqh*, Tauhid, Akhlak. Dalam metode ini kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri menyimak, menulis ulang yang dijelaskan oleh kiai atau ustadzah. Metode hafalan, biasanya metode ini dipakai waktu pembelajaran kitab *sharaf*, soalnya biasanya untuk materi *sharaf*, jika santri tidak bisa menghafalkan *wazan*, maka dia akan sulit dalam *mengi'robi* kitab. Metode evaluasi, digunakan ketika melaksanakan *tamrin*.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa transformasi nilai sosial religius dilakukan melalui pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim*. Pendidik mengajarkan kitab yang berisi tentang nilai sosial religius yang ada pada di kitab *ta'limul mutaalim* yang meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu, sementara santri tugasnya mendengarkan, memaknai, dan menyimak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode bandongan, hafalan dan evaluasi. Tujuan dari pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* adalah untuk memberikan pemahaman terkait etika santri terhadap ilmu, kitab, dan guru juga membangun *moral knowing* santri, dimana santri memiliki pengetahuan tentang karakter baik dan buruk, serta tau akan kewajiban dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Siti Rofiqotul Hasanah selaku ketua pengurus Pondok pesantren Raudlatut Tholabah sebagai berikut:

⁸⁵ Ibu Nyai Umi Kulsum, wawancara, Jember, 18 November 2020.

Tranformasi nilai sosial religius dilakukan oleh pengasuh dan ustadzah melalui pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* dimulai pada pukul 16.00-17.30, untuk pengajian kitab ini disesuaikan dengan tingkatan kelas awamil, sabrawi, jurumiah, imriti dan alfiyah.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* adalah kegiatan pembelajaran rutin yang dilakukan setiap malam pukul 16.00-17.30 yang disesuaikan dengan tingkatan kelas santri.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sherly Qudrotun Nadhiroh selaku santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, ia menambahkan bahwasannya:

Pengajian kitab *ta'limul mutaalim* ini dilakukan rutin tiap malam mbak. Dengan diajarkan kitab *ta'limul mutaalim* saya dapat mengerti bagaimana akhlak dalam berteman, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orang tua, akhlak ketika makan, minum, tidur, dan sebagainya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa melalui kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* dapat membentuk kepribadian individu santri dan kepribadian sosial yang baik, seperti contohnya akhlak minum, makan dan tidur akan membentuk kepribadian individu yang baik, sedangkan kepribadian sosial dengan menanamkan akhlak terhadap orang tua, guru, saudara, tetangga dan terhadap teman.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada hari Rabu, 18 November 2020 pada jam 16.00 sore, ternyata benar-benar melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab

⁸⁶ Siti Rofiqotul Hasanah, wawancara, Jember, 18 November 2020

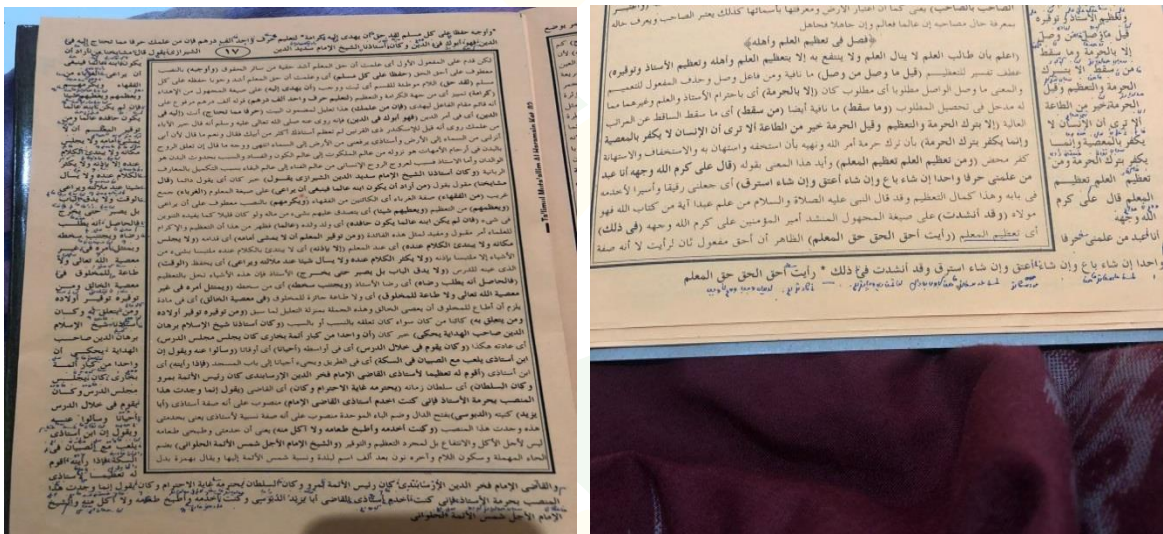
⁸⁷ Sherly Qudrotun Nadhiroh, wawancara, Jember, 18 November 2020

ta'limul mutaalim di kelas masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran ini dibimbing oleh pengasuh atau ustadzah yang menerangkan kitab *ta'limul mutaalim* santri mendengarkan penjelasan pengasuh atau ustadzah dan mencatat seperti melakukan pembarian harakat (*syakal*) dengan menggunakan huruf Arab pegon. Santri kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan pengasuh atau ustadzah sebagaimana yang telah diucapkan sebelumnya. Kegiatan ini biasanya ditugaskan pengasuh atau ustadzah untuk diulang pada pengajian berikutnya sebelum dipindahkan pada pelajaran selanjutnya. pengasuh atau ustadzah mendengarkan dengan tekun apa yang dibaca santrinya sambil melakukan koreksi seperlunya. Setelah tampilan santri dapat diterima, tidak jarang juga memberi penjelasan agar apa yang di dapat oleh santri mudah dipahami. Sekitar pukul 17.30 WIB kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* telah selesai dilaksanakan, kemudian santri kembali ke kamar masing-masing untuk bersiap melaksanakan sholat Mahgrib dan dilanjutkan mengaji al-Qur'an dan setoran bagi penghafal al-Qur'an dan Qiro'at.⁸⁸ Data observasi diperkuat oleh dokumen kitab *ta'limul mutaalim* yang berisi tentang nilai sosial dalam bentuk pengabdian yaitu pada bab *ta'dhimul ilmi wa 'ahlihi* yang lafadnya berbunyi “*قيل ما و صل من و صل الا با لحرمة وما سقط من سقط الا*” “*بترك الحرمة والتعظيم*”. Maksud dari lafad itu adalah seseorang ketika mencari ilmu hendaknya untuk bersikap ta'dim atau mengagungkan gurunya begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak bersika ta'dim maka gugur/gagal

⁸⁸ Observasi di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 18 November 2020

dalam menuntut ilmu. Kitab ini dikaji di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1⁸⁹
Isi kitab *ta'limul mutaalim* tentang nilai sosial dalam bentuk pengabdian



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* yang mana pendidik mengajarkan kitab yang berisi tentang nilai sosial religius yang meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu, sementara santri tugasnya mendengarkan, memaknai dan menyimak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode bandongan, hafalan dan evaluasi. Tujuan dari pembelajaran kitab ini untuk

⁸⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 18 November 2020

membentuk kepribadian individu santri dan kepribadian sosial yang baik dan juga membangun *moral knowing* santri.

2. Tahap Transaksi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Tahun 2020

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pengasuh atau ustadzah dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, pengasuh atau ustadzah dapat memberikan pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain, santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Sebagaimana wawancara dengan Luluk Sri Wahyuni selaku ustadzah pondok pesantren Raudlatut Tholabah tentang transaksi nilai sosial religius sebagai berikut:

Saya kasih contoh sederhana, kalau di pesantren ada pembelajaran kitab kuning yang membahas tentang perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nah biasanya dengan kiai selain beliau memberi tausiyah, beliau juga memberi contoh yang baik dulu. Seperti nilai ketakwaan ya beliau menunjukkan bagaimana seorang muslim yang taqwa kepada Allah itu seperti apa. Kemudian nilai akhlak, bagaimana akhlak beliau kepada sesama teman, kepada orang yang lebih tua, dan kepada orang yang lebih muda itu seperti apa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh di atas dapat diketahui bahwa tahap transaksi nilai sosial religius di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah dilakukan oleh kiai dengan memberikan contoh-contoh yang baik sebagai sosok *uswatun hasanah* bagi para santri di pesantren itu.

⁹⁰ Luluk Sri Wahyuni, wawancara, Jember, 19 November 2020.

Sependapat dengan pengasuh, Umi Toyyibatul Hasanah selaku wakil ketua Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah juga menegaskan bahwa:

Sebelum menginternalisasikan ada beberapa tahapan, nah tahapan internalisasi sendiri yang pertama yaitu mengajarkan, memberitahu kepada santri bagaimana mengajarkan ilmu tersebut misalkan kita ambil dalam pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim*, jadi nanti setelah guru menjelaskan isi materi yang ada di kitab itu, selanjutnya diberikan contoh dari beberapa materi yang sudah dikaji untuk menambah pemahaman pada santri. Kaitannya dengan kitab *ta'limul muta'alim* yaitu santri diajarkan bagaimana tatacara menuntut ilmu dan menghargai ilmu yang isinya ada pembelajaran tentang akhlaq seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Akhlak kepada Allah itu bisa digambarkan seperti orang yang mencari ilmu harus diniatkan untuk mendapat ridho Allah Swt, apapun itu kalau diniatkan lillahita'alaah semua akan berkah barokah. Tidak hanya berhenti disitu, seorang yang mencari ilmu harus juga bisa menerapkan apa yang didapat selama ia mencari ilmu itu agar supaya ilmu yang didapat bermanfaat dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar. Kemudian, akhlak kepada manusia, jadi akhlak kepada manusia itu dibagi menjadi beberapa point. Yang pertama akhlak kepada diri sendiri, jadi maksudnya disini adalah ketika kita ingin membenahi lingkungan tempat kita tinggal maka terlebih dahulu kita harus bisa merubah diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Contohnya apa, misal kita harus punya sikap sopan santun, tawadhu', tidak tama', tidak sombong dan tidak malas. Kemudian kita juga harus memiliki adab terhadap guru dengan cara memuliakan dan mengagungkan ilmu dan gurunya. Contoh sederhana kalau di disuruh kiai untuk membersihkan ndalem/kediaman kiai itu santri harus segera menjalankan amanah yang diberikan. Harus punya unggah-ungguh, dan tanggung jawab. Point yang terakhir yaitu akhlak terhadap teman, nah dalam memilih teman itu harus yang berwatak jujur, tekun, *wira'i* dan juga yang mudah memahami masalah. Kalau di pesantren di contohkan dalam peraturan tidak boleh *ghosob* (tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya), saling gotong royong dalam membersihkan lingkungan pesantren yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at pukul 06.00 WIB. Yang terakhir adalah akhlak terhadap ilmu, contohnya menghormati kitab, kalau di pesantren ini biasanya jika ada santri yang udzur/berhalangan tidak diperkenankan memasuki wilayah masjid serta tidak diperbolehkan untuk memegang kitab kecuali dalam kondisi suci. Selain menghormati kitab, santri juga harus

memiliki sifat sabar, tabah dan istiqomah dalam belajar. Biasanya di pesantren ini menerapkan kegiatan *mudzakaroh*/bertukar pendapat untuk melengkapi pengetahuan masing-masing yang dipandu oleh pengurus/ustadzah dan kegiatan *takror*/mengulang materi yang telah diberikan oleh guru untuk kemudian dipelajari sebagai bekal materi yang akan diajarkan besok.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa tahap transaksi nilai sosial religius terlihat pada proses pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* di pesantren, dalam kitab *ta'limul mutaalim* terdapat beberapa akhlak yang harus dipenuhi oleh murid dalam mencari ilmu, yang pertama adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Dalam mencari ilmu seseorang harus memiliki sifat sabar dan tabah serta istiqomah, kemudian dalam bergaul dengan teman harus memilih teman yang memiliki sifat jujur, tekun, *wira'i*, saling gotong royong, tidak sombong, dan yang mudah memahami masalah, yang terakhir *ta'dzim* kepada guru harus menggunakan adab sopan santun, rendah hati, serta *tawadu'*.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Zahrana Putri Riza selaku santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, ia menambahkan bahwasannya:

Jadi di pondok pesantren itu ada tata tertib yang menjadi kewajiban bagi santri untuk ditaati. Hukuman bagi santri yang melanggar aturan tata tertib pondok seperti *ghosob* yaitu disuruh mengganti rugi barang yang di *ghosob* terus disuruh bersih-bersih selokan pesantren. Untuk yang kegiatan ro'an itu memang sudah menjadi kewajiban kami sebagai santri di pondok untuk menjaga kebersihan pondok. Kami bareng-bareng gotong royong

⁹¹ Umi Toyyibatul Hasanah, wawancara, Jember, 19 November 2020.

membersihkan lingkungan pondok dengan mbak-mbak santri, pengurus, dan juga kiai.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan adanya transaksi nilai yang dilakukan kiai pada santri akan terjalin interaksi, melalui pembiasaan ro'an atau Jum'at bersih dapat membentuk perilaku kerja keras dan tanggung jawab dalam diri santri.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri sangat antusias terhadap program yang diberikan dan juga terlihat dari adanya kemauan serta semangat yang tinggi dalam melaksanakan program-program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.⁹³

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo:

Gambar 4.2
Transaksi nilai melalui kegiatan ro'an/Jum'at bersih⁹⁴



Kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim*

⁹² Zahrana Putri Riza, Wawancara, Jember, 19 November 2020.

⁹³ Observasi di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 19 November 2020.

⁹⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 19 November 2020.



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap transaksi nilai sosial religius di Pondok pesantren Raudlatut Tholabah terjadi interaksi antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* yang membahas tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Nilai yang terkandung dalam kitab *ta'limul mutaalim* ini meliputi: nilai sabar dan tabah, istiqomah, jujur, tekun, *wira'i*, saling gotong royong, tidak sombong, sopan santun, rendah hati, serta *tawadu'*. Kegiatan ini secara langsung akan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai sosial religius yang di internalisasikan.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Tahun 2020

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini, pengasuh atau ustadzah

sangat memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang telah ia berikan atau sampaikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari gurunya.

Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan Ibu Nyai Umi Kulsum selaku pengasuh Pondok pesantren Raudlatut Tholabah bahwasannya:

Pelaksanaan shalat fardu berjamaah, pembiasaan Shalat Dhuha diwaktu pagi dan pembiasaan salat tahajjud, pembacaan Al-Quran merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh kiai dalam mengajarkan santrinya di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu di pesantren juga diajari bagaimana etika berpakaian, adab pergaulan, serta akhlak terhadap guru, melalui pembiasaan itu semakin membuat santri-santri di pesantren terbiasa berfikir, berkata dan melakukan hal-hal yang positif. Karena lingkungan yang positif dapat membuat santri di pesantren jarang melakukan perilaku menyimpang. Contoh sederhana pembiasaan yang dilakukan pengasuh atau ustadzah pada saat sholat dhuha berjamaah sekitar pukul 06.30 pagi dan disambung dengan membaca surat al-Waqi'ah seperti itu kurang lebih mbak.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh di atas diketahui bahwa melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah yang diterapkan di pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menanamkan serta memberikan penghayatan nilai sosial religius kepada peserta didik yakni nilai untuk selalu mengingat Allah SWT.

Sesepadan dengan pengasuh, ning Imroatul Hasanah selaku ustadzah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah juga menegaskan bahwa:

⁹⁵ Ibu Nyai Umi Kulsum, wawancara, Jember, 19 November 2020.

Biasanya pembiasaan yang diterapkan di pesantren itu mencontoh sikap kiai, jadi istilahnya kiai sebagai panutan yang wajib kita teladani. Kalau sholat Dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah itu memang sudah menjadi ketentuan pondok mbak untuk menaati tata tertib. Walaupun ada santri yang melanggar aturan tata tertib ya kita kenai *takzir* atau hukuman membaca istighfar seratus kali.⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa pembiasaan yang diterapkan di pesantren merupakan aturan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh santri dan orang-orang yang berada di lingkungan pondok pesantren. Jika dalam peringatan tersebut tidak bisa merubahnya maka akan diberikan *takzir* atau hukuman akan tetapi hukuman itu yang mendidik seperti membaca istighfar seratus kali dan sebagainya, untuk membiasakan santri dalam mengamalkan kebiasaan-kebiasaan baik supaya menjadi karakter dalam perbuatan sehari-hari baik ketika santri berada di dalam maupun diluar pondok pesantren.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Siti Fatimatus Zahra selaku santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah ia menambahkan bahwasannya:

Saya dan teman-teman kalo sudah waktunya sholat langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat secara berjamaah. Karena jika tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan kena *takzir* (hukuman). Dengan pembiasaan sholat berjamaah ini saya jadi terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu ketika di pondok maupun diluar pondok. Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah disini rutin dilaksanakan setiap hari mbak. Meskipun memang awalnya diobyak-obyak oleh pengurus, tapi lama kelamaan saya terbiasa melakukan sendiri, tanpa harus menunggu diobyak-obyak pengurus lagi. Dan saya ketika shalat dhuha mesti ikut karena selain kesadaran diri sendiri dan butuh akan itu, serta itu juga merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah

⁹⁶ Imroatul Hasanah, wawancara, Jember, 19 November 2020

SWT. Setelah sholat Dhuha terus wiridan lalu disambung membaca surat al Waqi'ah.⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan pembacaan surat al Waqi'ah di pesantren dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok dan lingkungan masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa sesuai dengan jadwal kegiatan santri, kegiatan sholat Dhuha dilakukan rutin setiap hari, kegiatan itu dilakukan di mushola oleh semua santri dan pengurus tanpa terkecuali. Setiap kegiatan ada beberapa pengurus yang memantau untuk menegur santri yang terlambat saat kegiatan. Sekitar pukul 07.00 WIB Kegiatan sholat Dhuha telah selesai dilaksanakan, kemudian santri kembali bersiap untuk melaksanakan kegiatan madrasah dan mengaji kitab bersama dengan guru.

Hal ini dipertegas dengan adanya jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah tentang sholat Dhuha dijelaskan sebagai berikut:

“Program sholat Dhuha sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya pada pukul 16.30-07.00 WIB.”⁹⁸

⁹⁷ Siti Fatimatus Zahra, wawancara, Jember, 19 November 2020.

⁹⁸ Observasi Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 19 November 2020.

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai kegiatan sholat Dhuha di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo:

Gambar 4.3
Kegiatan sholat Dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah⁹⁹



Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah yaitu dapat dilihat bahwa dengan keteladanan kiai atau ustadzah seperti melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah di pondok pesantren tersebut mereka sudah dapat memahami dan dapat memberikan makna akan nilai ketaqwaan, kepedulian terhadap sesama, toleransi dan kerukunan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Para santri tersebut tidak hanya menanggapi dan menerapkan nilai tersebut dalam tindakan saja, akan tetapi juga dapat mengetahui dan memahami makna pentingnya dan tujuan dari penerapan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan pembacaan surat al Waqi'ah

⁹⁹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, Jember, 19 November 2020.

di pesantren dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember, diperoleh temuan-temuan penelitian yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	Diterapkan melalui kegiatan pembelajaran kitab <i>ta'limul mutaalim</i> dengan menggunakan metode bandongan, hafalan dan evaluasi.
2.	Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	Dilakukan melalui interaksi antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran kitab <i>ta'limul mutaalim</i> yang membahas tentang akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. kegiatan ini secara langsung akan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai social religius yang di internalisasikan.
3.	Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020	Dilakukan melalui pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah di pondok pesantren yang dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok maupun ketika di lingkungan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari

pokok pikiran dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai internalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember.

1. Tahap Transformasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Jember Tahun 2020

Transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Artinya transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning di pesantren yaitu kitab *ta'limul mutaalim* yang mana dalam menginformasikan nilai, pendidik mengajarkan kitab yang berisi tentang nilai sosial religius, sementara santri tugasnya mendengarkan, memaknai dan menyimak, agar santri dapat memahami dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran ini

untuk membentuk kepribadian individu santri dan kepribadian sosial yang baik serta membangun *moral knowing* santri.

Berdasarkan pembahasan diatas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Muhaimin, bahwa tahap transformasi nilai, guru sekedar menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, artinya transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Pada tahap transformasi nilai ini terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pengenalan dan pemahaman diantaranya: 1) metode ceramah, 2) metode penugasan, dan 3) metode diskusi.¹⁰⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan teori Zamakhsyari Dhofier, bahwa dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab-kitab Islam klasik lazimnya memakai metode-metode metode sorogan, metode wetonan atau bondongan, metode musyawarah, metode hapalan (*Muhafadzah*), metode demonstrasi atau praktek ibadah, metode muhawarah atau muhadatsah, metode mudzakah, metode riyadhah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 301-302

¹⁰¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LPES, 2011) 44-60.

2. Tahap Transaksi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Tahun 2020

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, ustadz dapat memberikan pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain, santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti bahwa pada tahap transaksi bahwa pada tahap transaksi nilai sosial religius di Pondok pesantren Raudlatut Tholabah terjadi interaksi antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* yang membahas tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. Nilai yang terkandung dalam kitab *ta'limul mutaalim* ini meliputi: nilai sabar dan tabah, istiqomah, jujur, tekun, *wira'i*, saling gotong royong, sopan santun, rendah hati, serta *tawadu'*. Kegiatan ini secara langsung akan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai sosial religius yang di internalisasikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul, paradigma pendidikan Islam, bahwa tahap transaksi nilai ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah, atau transaksi antar peserta didik dengan

guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan peserta didik sama-sama memiliki sifat aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok mentalnya. Dalam tahap ini, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.¹⁰²

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan teori Zainuddin Ali bahwa akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah), dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (akhlak madzmumah).¹⁰³

3. Tahap Transinternalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Tahun 2020

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi

¹⁰² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 302.

¹⁰³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29

kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini, Kyai atau Ustadz sangat memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang telah ia berikan atau sampaikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari gurunya.

Berdasarkan temuan yang ada diketahui bahwa pada tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah yaitu dapat dilihat dengan keteladanan kiai seperti melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuha di pondok pesantren tersebut mereka sudah dapat memahami dan dapat memberikan makna akan nilai ketaqwaan, kepedulian terhadap sesama, toleransi dan kerukunan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Santri tersebut tidak hanya menanggapi dan menerapkan nilai tersebut dalam tindakan saja, akan tetapi juga dapat mengetahui dan memahami makna pentingnya dan tujuan dari penerapan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan pembacaan surat al Waqi'ah di pesantren dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa tahap transinternalisasi ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru menampilkan dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang

kompleks dimulai dari menyimak (*receiving*), menanggapi (*Responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasi nilai (*Organization of value*), karakteristik nilai (*Characterization by a value or value complex*).¹⁰⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan teori Akmal Mundiri & Irma Zahra, bahwasanya pelaksanaan shalat *fardu* berjamaah, pembiasaan sholat *Dhuha* di waktu pagi dan pembiasaan sholat *tahajjud*, pembacaan Al-Qur'an yang terus dibiasakan dan diawasi membuat lingkungan pesantren menjadi religius. Tidak hanya itu pesantren juga mengatur etika berpakaian, adab pergaulan, serta akhlak terhadap guru.¹⁰⁵ Di pesantren juga terdapat pembiasaan melakukan amalan-amalan baik seperti tolong-menolong, berbagi, saling mengasihi antar teman, jujur dan menghormati guru. Pembiasaan semakin membuat santri di pesantren terbiasa berfikir, berkata dan melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan pesantren ini menciptakan lingkungan positif sehingga santri terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang seperti kebanyakan siswa yang belajar di sekolah umum. Lingkungan positif tersebut membuat santri di pesantren jarang melakukan perilaku menyimpang.¹⁰⁶

IAIN JEMBER

¹⁰⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 179.

¹⁰⁵ Akmal Mundiri dan Irma Zahra. Corak Represensi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jpii Vol 2 No.1, Oktober 2017*

¹⁰⁶ Irma Zahra, *Corak Represensi Identitas Ustadz*, 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020, dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* dengan menggunakan metode bandongan, hafalan dan evaluasi.
2. Tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020 dilakukan melalui interaksi antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran kitab *ta'limul mutaalim* yang membahas tentang akhlak terhadap Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu sebagai berikut:
 - a. Akhlak terhadap Allah Swt, dimana seorang pencari ilmu yang pertama harus di dasarkan atas niat karena Allah Swt agar mendapat berkah atas ilmu yang di dapat, setelah itu mampu mengamalkannya dengan cara beramar ma'ruf nahi mungkar.
 - b. Akhlak kepada teman, yang terdiri dari sub bab:
 - 1) Berakhlak pada diri sendiri, dengan cara sabar dan istiqomah dalam mencari ilmu.
 - 2) Berakhlak pada guru, dengan cara menghormati guru, bersikap santun kepada semua orang terutama kepada orang yang berilmu

dan yang lebih tua darinya, kemudian harus memiliki sifat tawadu' dan rendah hati.

3) Berakhlak pada teman, dengan cara berkasih sayang terhadap sesama teman. Ketika mencari teman harus pandai memilih teman seperti teman yang tekun dalam belajar, jujur, *wira'*, suka bergotong royong dan tidak sombong.

c. Akhlak kepada ilmu, artinya dalam mencari ilmu seseorang harus sabar dan tabah karena pasti banyak cobaan dan rintangan yang datang dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Kegiatan ini secara langsung akan terjadi proses tanya jawab yang relevan, sehingga santri dapat menerima dan memahami secara komprehensif dari nilai sosial religius yang di internalisasikan.

3. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020 dilakukan melalui pembiasaan Sholat Dhuha dan pembacaan surat al Waqi'ah. Dengan melakukan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dan pembacaan surat al Waqi'ah di pesantren dapat meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh santri ketika berada di lingkungan pondok maupun ketika di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang internalisasi nilai sosial keagamaan pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo. Maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang

diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Hendaknya selalu mendidik dan membimbing setiap kegiatan santri sehingga dalam mengarahkan santrinya, ustadz mampu memberikan upaya yang maksimal mengenai apa yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.

2. Ustadzah dan Para Pengurus Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Hendaknya lebih memahami dan mengawasi setiap kegiatan santri sehingga dalam mengarahkan santrinya, ustadz mampu memberikan upaya yang maksimal mengenai apa yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.

3. Bagi santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Hendaknya selalu meningkatkan pembiasaan dalam membaaur dengan masyarakat, saling menghargai, tolong menolong, ramah serta rukun dalam berinteraksi dengan semua orang.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Huberman, Mathew B Miles dan Saldana. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press))
- Abdullah, M Yatimin. 2006. *Studi Islam Komtemporer*. Jakarta: Amza
- Al Fandi, Haryanto 2012. *Akar-akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren*. Jurnal Al-Qalam PSKp UNSIQ Jawa tengah di Wonosobo Vol 13
- Arifan, Fadh Ahmad. 2016. Evaluasi Pembelajaran di Pesantren dan Madrasah. *Jurnal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 2
- Aziz, Abdul dan Abdul Majid. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rodakary
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta
- Crreswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhofier, Zamakhsyari 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Ghony, Djunaidi 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: Imtiyaz
- Hersiansyah, Haris. 2010. *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- J. Saldana & Miles, M. B., Hubberman, A. M.2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publication
- Jamaluddin, dan Shabri Sholeh Anwar. 2020. *Pendidikan Al Qur'an KH. Bustani Qadri*. Riau: PT. Indragiri
- Jamiah, Yulis “Internalisasi nilai sosial dan budaya bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pembelajaran Matematika kreatif di Pontianak. *Jurnal Guru Membangun*. Vol 26 No. 2 Tahun 2011.”
- Kaelany. 2000. *Iman, Ilmu Dan Amal Sholeh*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kolip, Usman dan Elly M, Setiadi 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta & Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, & Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Kun, Maryati, 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-V*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin.et. al. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, Tatang. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nadlirun. 2012. *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Pt Balai Pustaka (Persero)
- Nafi', M Dian dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS
- Nasir, Muhammad Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Novriansyah, Deny. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Nurdin, Muhammad. 2014. *Pendidikan anti korupsi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurrizati, Yeti, dan Moh. Ulinnuha, Mahdi. 2016. "Internalisasi nilai sosial pada kalangan santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin pada masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon" *Jurnal Edueksos* Volume V no 1
- Poerwadaminta, WJS. 2005. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka

- Priyatna, Muhammad. 2017. Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-IHSAN Baleendah Bandung. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11
- Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen dan Kependidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama
- Setiadi, Elly M. 2014 *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sholikhin, Muhammad. 2008. *Filsafat Dan Metafisika Dalam Islam*. Yogyakarta: Narasi
- Sodiq, Ibnu dan Claudea Cici Nindhika, Bain. 2018. "Internalisasi nilai sosial budaya melalui pembelajaran Sejarah pada kelas X SMA Semesta Semarang tahun ajaran 2017/2018". *Indonesian Journal of History Education* Vol 6 No 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv
- Suheli. 2018. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryawati, Jujun dan Kun Maryar. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama
- Suryawati, Jujun Dan Kun Maryari 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama
- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufiq, Muhammad. 2006. *Software Qur'an In Word*, Versi 1.3.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2015. Jember: IAIN Jember Press
- Ulwan, Abdullah Nashir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS

- Yusuf, Muri. 2017. *Metode penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Zahra, Irma dan Akmal Mundiri 2017. Corak Represensi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *JPII* vol 2 No.1
- Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Hanik
NIM : T20161128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Internalisasi Nilai Sosial Religius Pada Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Jember Tahun 2020*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Umi Hanik
NIM. T20161128

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai Sosial Religius pada Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Desa Karangrejo Jember Tahun 2020	Internalisasi Nilai Sosial Religius	a. Tahap transformasi nilai b. Tahap transaksi nilai c. Tahap transinternalisasi	Adanya komunikasi verbal yang bersifat kognitif antara guru dengan santri Adanya interaksi antara guru dengan santri yang bersifat timbal balik Adanya komunikasi dua kepribadian yang terlibat secara aktif yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik	1. Observasi 2. Wawancara 1) Informan a. Pengasuh b. Pengurus c. Santri 3. Dokumentasi	1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian Di Desa Karangrejo Jember 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data : a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020? 2. Bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020? 3. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman observasi

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi geografis penelitian
- c. Proses internalisasi nilai sosial religius pada santri di pondok pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020.

2. Pedoman wawancara



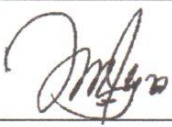



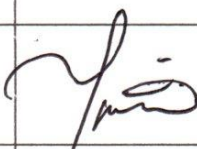
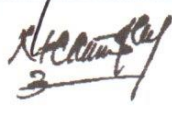

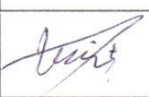
- a. Bagaimana tahap transformasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?
- b. Bagaimana tahap transaksi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?
- c. Bagaimana tahap transinternalisasi nilai sosial religius pada santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah desa Karangrejo Jember tahun 2020?




3. Pedoman dokumentasi

- a. Profil Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Jember
- d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember
- e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember
- f. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Karangrejo Jember
- g. Jadwal kegiatan santri pada Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah Jember
- h. Keadaan guru di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH KARANGREJO

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Kamis, 26 Maret 2020	Silaturahmi dan meminta izin ke pihak pengurus disertai dengan observasi lokasi penelitian	
2.	Jum'at, 27 maret 2020	Penyerahan surat penelitian kepada Siti Rofiqotul Hasanah selaku ketua pengurus	
3	Rabu, 18 November 2020	Mengobservasi kegiatan disertai dokumentasi di pesantren	
4.	Rabu, 18 November 2020	Wawancara dengan kiai Abdul Majid selaku pendiri pesantren	
5.	Rabu, 18 November 2020	Wawancara dengan Siti Rofiqotul Hasanah selaku ketua pengurus	
6	Rabu, 18 November 2020	Wawancara dengan Sherly Qudrotun Nadhiroh selaku santri	
7.	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Ibu nyai Umi Kulsum selaku pengasuh	
8.	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Umi Toyyibatul Hasanah selaku wakil ketua pengurus	
9	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Luluk Sri Wahyuni selaku ustadzah	
10	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Latif Fiqriah selaku ustadzah	

11	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Siti Fatimatus Zahra selaku santri	
12	Kamis, 19 November 2020	Wawancara dengan Zahrana Putri Riza selaku santri	
13	Senin, 23 November 2020	Meminta surat selesai penelitian ke pihak pengurus	

Jember, 23 November 2020
Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Tholabah



K. ABD. MAJID MZ



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
RAUDLATUT THOLABAH
KARANGREJO-PALERAN-UMBULSARI-JEMBER-JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor: 010/005

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ky. Abdul Majid MZ
Jabatan : Pendiridiri Pondik Pesantren Raudlatut Tholabah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Hanik
NIM : T20161128
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Telah mengadakan Penelitian selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 26 Maret 2020 s.d 23 November 2020 di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah di Desa Karangrejo Jember sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul:

PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLABAH DI DESA KARANGREJO JEMBER 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Karangrejo, 23 November 2020

Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah


Ky. ABD. MAJID MZ

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kiai Abdul Majid dan Ibu nyai Umi Kulsum selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Wawancara dengan Latif Fiqriah dan Imroatul Hasanah selaku ustadzah di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Wawancara dengan Sherly Qudrotun Nadhiroh selaku santri dan Siti Rofiqotul Hasanah selaku pengurus di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan ro'an atau Jum'at bersih di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan pembacaan surat al Waqi'ah rutin berjamaah di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan pelatihan Muhadharah di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan sholat dhuha berjamaah di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan sema'an Nadhoman di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan santri hafalan al Qur'an/tahfidz di pondok pesantren Raudlatut Tholabah



Kegiatan qiro'at yang bertempat di aula pondok pesantren Raudlatut Tholabah

IAIN JEMBER

Biodata Penulis



Nama : Umi Hanik
NIM : T20161128
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 3 Mei 1998
Alamat : Dusun Besuki RT 01 RW 21 Desa Sidomekar
Kecamatan Semboro Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail : umihanik06343@gmail.com
Hp : 085287379357

Riwayat Pendidikan

SDN Inpres Toliwang E Maluku Utara : 2005-2010
MTs Hasanuddin Semboro : 2010-2013
MA Darus Sholah Jember : 2013-2016
IAIN Jember : 2016-2020